

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menjadikan hidup lebih baik dalam berbagai aspek penghidupan. Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan karena pendidikan menanamkan hasrat ingin tahu, eksploratif dan berpikir kreatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara sebab dari situlah akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Belajar merupakan suatu tindakan yang akan menunjang suatu pendidikan, jika tidak demikian maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Slameto (2010: 02) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang wajib dipelajari untuk menunjang aspek pendidikan dan aspek kehidupan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya. Hampir seluruh ilmu pengetahuan ada unsur matematikanya, baik ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu yang lain. Dilihat dari keberadaannya pun, matematika selalu ada di setiap jenjang pendidikan, dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Matematika sangatlah penting di dunia pendidikan, hal ini membuat ilmu dasar ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam peningkatan mutunya.

Matematika termasuk ilmu yang dapat dikatakan ‘gampang gampang susah’. Untuk mempelajari ilmu ini dibutuhkan keahlian khusus seperti menggambar, menghitung maupun pemahaman konsep. Kemampuan tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Bagi siswa yang memiliki kemampuan atau keterampilan khusus di bidang matematika, ia akan dapat mengikuti pelajaran ini dengan baik. Akan tetapi, bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan khusus di bidang matematika, ia akan sulit mengikuti pelajaran, tidak hanya pada pelajaran matematika namun dapat juga berdampak pada mata pelajaran yang lain. Beberapa dari mereka ada yang memiliki kemauan untuk berusaha mengikuti pembelajaran sehingga tidak tertinggal dari teman-temannya. Tetapi tidak sedikit yang tidak mau berusaha belajar walaupun hanya sekedar mencoba. Akibatnya, siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal saat diberi latihan.

Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika karena dianggap sulit, bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci matematika sehingga matematika dianggap sebagai ‘momok’. Kesulitan atau kesukaran siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika sangat penting untuk diketahui karena dapat menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Menurut Aunurrahman (2010: 187) kesukaran belajar adalah sekelompok disorder yang mempengaruhi beberapa kemampuan akademis dan fungsional termasuk kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, mengeja, reason, dan mengorganisasikan informasi. Maka dari itu, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika sangat besar pengaruhnya bagi kelangsungan pembelajaran dan juga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika di SMP Negeri 1 Teras sangat bervariasi. Siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Teras berjumlah 32 siswa, di mana sekitar 15 siswa (46,88%) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, sekitar 21 siswa (65,63%) kesulitan dalam persepsi visual, dan sekitar 30 siswa (93,75%) kesulitan dalam menghitung. Faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi adalah

siswa malas dalam mempelajari matematika. Setelah mendapat materi dari sekolah, siswa malas untuk mengulangi materi tersebut di rumah, siswa lebih suka bermain bersama temannya, sehingga materi yang telah diajarkan tidak mendapat respon yang baik dari siswa. Saat memasuki materi baru pun, siswa juga malas untuk mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari keesokan harinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal. Tak hanya itu, terdapat juga faktor dari luar yaitu guru tidak mampu menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik terhadap matematika.

Pada umumnya, strategi pembelajaran yang dikembangkan guru matematika dalam proses belajar adalah strategi pembelajaran konvensional yang lebih sering mengandalkan metode ceramah. Siswa ditempatkan sebagai obyek. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tenggelam dalam kegiatan pembelajaran. Saat guru menjelaskan, siswa hanya mendengarkan tanpa bertanya hal mana yang belum dimengerti. Sehingga siswa merasa kesulitan menyelesaikan soal jika diberi latihan maupun tugas. Karena strategi pembelajaran memegang peranan penting yakni sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka meningkatkan rasa ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa, diperlukan suatu strategi yang kreatif dan inovatif sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran, karena strategi inilah yang akan menentukan keberhasilan prestasi siswa. Sehingga diperlukan kecermatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berpijak dari hal tersebut, perlu adanya perbaikan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Subadi (2010: 131) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan berlatih memecahkan masalah yang

kemudian siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki keunggulan diantaranya: 1) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. 2) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 3) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru (Sanjaya, 2013: 220). Maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meminimalkan kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan apakah pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meminimalkan kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika pada kelas VIII SMP Negeri 1 Teras tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan upaya meminimalkan kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika melalui pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Teras tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam meminimalkan kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika serta

mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa pada bidang studi matematika.

Secara khusus, studi ini dapat memberikan tekanan pentingnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari pada siswa, sehingga tidak sekedar mengetahui rumus-rumus, tetapi juga untuk meminimalkan kesulitan siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a) Bagi siswa

Dapat menambah keterampilan dalam meminimalkan kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika.

b) Bagi guru

Dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pembinaan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.